

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA PEMBELAJARAN
METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DAN
METODE KONVENSIONAL MATA PELAJARAN EKONOMI
PADA SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI III GANTIWARNO
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai

Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Akuntansi



Diajukan oleh :

ARIYANTI

A 210 060 182

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara dan bangsa mempunyai harapan dan cita-cita masa kini dan masa yang akan datang. Cita-cita suatu Negara biasanya terumuskan dalam dasar Negara dan Undang-Undang Pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, dan sehat jasmani dan rohani (UU. No 20 Tahun 2003).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diusahakan pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Pendidikan secara umum dimaksudkan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk dapat memperoleh sukses dalam karir dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan masyarakat (Soemanto, 2003:1).

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini merupakan langkah awal untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia. Rendahnya

mutu pendidikan dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Pengaruh pendidikan dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat dan kehidupan setiap individu, diantaranya pendidikan harus mampu mengembangkan potensi masyarakat, menumbuhkan kemauan, serta mampu membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkan secara optimal (Mulyasa, 2005:3).

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Suatu metode pembelajaran dalam proses belajar ekonomi belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan, sehingga guru harus dapat memilih suatu metode pembelajaran yang sesuai agar terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa sebagaimana yang dikehendaki.

Dalam proses belajar guru hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana terbuka, akrab, dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan, perintah dan intruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kelelahan (Budimansyah, 2002:7).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan ekonomi yaitu dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar aktif merupakan cara cepat, menyenangkan dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan siswa yang lain.

Dalam belajar aktif yang paling penting siswa dapat memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan

dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai (Silberman, 2001:37).

Dalam pengajaran ekonomi siswa diharapkan benar-benar aktif, belajar aktif diharapkan memiliki dampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, walaupun siswa tersebut termasuk dalam katagori pandai, namun jika aktifitas rendah maka prestasi belajar ekonomi tidak sebgus dengan siswa yang aktif belajar.

Guru diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Untuk membangkitkan siswa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi, oleh Karena itu sangat dianjurkan guru menggunakan motivasi mengajar setiap kali mengajar karena metode dalam suatu pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu cara yang teratur dan berfikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam pengembangan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa (Usman dan Setyawati, 1993:26).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Selain terfokus pada siswa pola fikir pembelajaran perlu diubah dari pada sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan yang lebih dikuasai. Seperti yang dikatan oleh pilar-pilar pembelajaran dari UNESCO sebagai berikut : *learning to know* (pembelajaran untuk tahu), *learning to do* (pembelajaran

untuk berbuat), dan *learning to be* (pembelajaran untuk jati diri yang kokoh), dan *learning to life together* (pembelajaran untuk hidup bersama).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran untuk hidup bersama (*learning to life together*). Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa macam diantaranya yaitu pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dan metode konvensional. Metode CTL merupakan metode pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru dalam belajar mengajar ekonomi, padahal dengan metode CTL ini siswa tidak lagi menghafal fakta-fakta atau konsep-konsep tetapi dalam memperoleh pengetahuannya siswa harus bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan berupaya. Sehingga siswa dapat menemukan sesuatu yang baru (yaitu pengetahuan dan keterampilan) datang dari menemukan sendiri, bukan dari “apa kata guru”. Sedangkan metode konvensional seringkali digunakan dalam proses belajar ekonomi, sehingga memungkinkan siswa akan merasa bosan, malas, dan jenuh, suasana kelas pun tidak menyenangkan.

Sesuai dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul sebagai berikut : “PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA PEMBELAJARAN METODE *CONTEXTUAL TACHING AND LEARNING* DAN METODE KONVENSIONAL MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI III GANTIWARNO TAHUN AJARAN 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan ekonomi.

Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi dibawah ini.

1. Perlu pembaharuan dalam pembelajaran ekonomi terutama metode-metode pembelajaran ekonomi.
2. Metode pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam dunia pendidikan.
3. Pendekatan CTL merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian
Subyek penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII SMP N III Gantiwarno Tahun ajaran 2009/2010.
2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tes yang diperoleh siswa pada waktu semester ganjil kelas VIII SMP N III GANTIWARNO Tahun ajaran 2009/2010.
3. Metode pembelajaran dalam penelitian ini terbatas pada metode CTL dan metode konvensional.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : apakah ada perbedaan prestasi belajar antara pembelajaran dengan metode CTL dan konvensional, pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII SMP N III GANTIWARNO Tahun ajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara metode CTL dan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil kepada pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran CTL. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di SMP serta mampu mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran khususnya CTL.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi peneliti, sekolah, dan guru pengajar, dan siswa.

a. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan peran dan fungsinya guru meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi guru pengajar

Dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dapat dijadikan masukan dalam peningkatan kualitas pengajaran dengan pendekatan realistik.

d. Bagi siswa

Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kreatifitas.